

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sebab dari proses pendidikan manusia dapat maju dan berkembang. Dengan dimilikinya pendidikan oleh suatu bangsa dan negara, akan lahir tenaga - tenaga yang terampil dan professional, yang diharapkan dapat menjadi kader-kader penerus dan dapat berperan aktif dalam pembangunan nusa dan bangsa.

Dengan pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dengan guru sebagai peran utama pengajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait didalamnya saling mendukung. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal.

Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011 : 5) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Swasta GKPI PAMEN Medan, terlihat jelas aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa rendah yaitu ulangan harian I dari 38 siswa hanya 11 siswa (28,95%) yang dinyatakan tuntas dengan rata – rata nilai 52,61 dan pada ulangan harian II yaitu dari 38 siswa hanya 15 siswa (39,47%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 54,30, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70 dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas adalah 28 siswa yang harus lulus, agar proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut ketentuan sekolah. Fenomena ini disebabkan guru masih melaksanakan proses pengajaran yang klasikal dan metode yang konvensional sehingga membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran yang sifatnya pasif jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara optimal.

Melihat permasalahan di atas maka guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan suatu inovasi dalam pengajaran akuntansi. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah mengubah metode pengajaran yang selama ini yang masih didominasi oleh guru, dengan menetapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan oleh guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta melibatkan siswa menelaah lebih dalam mengenai materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali dengan menggunakan kartu/ kupon dan setiap siswa diberi waktu untuk berbicara, misalnya 30 detik. Setiap siswa diberi dua buah kartu, dengan menggunakan kartu

tersebutlah siswa dapat berbicara. Siswa yang sudah selesai berbicara (tidak membaca) memberikan kartu yang ada padanya kepada guru.

Dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, menyatukan pikiran, berani mengemukakan pendapat, dan siswa dilatih untuk disiplin dan teratur dalam berbicara di depan orang serta menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) persiklus untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan kolaborasi Model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran?

2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk dapat membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama – sama dalam kelompok – kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membahas kembali pelajaran yang telah disampaikan dan mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok. Kemudian guru memanggil satu nomor siswa untuk menyelesaikan tugas sedangkan siswa yang nomornya sama menanggapi jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok lain yang berhak menjawab pertanyaan tersebut.

Sedangkan model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara dengan menggunakan kupon/ kartu. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya selama 30 detik, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* merupakan penggabungan dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir kritis, bisa menyatukan pikiran/ persepsi yang berbeda dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Dimana langkah – langkah pelaksanaan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* adalah guru membagi kelompok dan menyiapkan kupon. Setiap kelompok diberi nomor urut (*Numbering*), guru memberikan penjelasan materi yang hendak dicapai, kemudian guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya, tiap-tiap kelompok berpikir bersama (*head together*) dalam arti menyatukan persepsi/ pikiran yang berbeda-beda dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor urut untuk menjelaskan hasil diskusi mereka, dan nomor urut yang dipanggil diberi kesempatan menjawab pertanyaan selama 30 detik dengan menggunakan kupon berbicara (*time token*) yang telah diberikan guru sebelumnya. Setelah selesai berbicara, kupon diserahkan kepada guru. Hal itu dilakukan terus sehingga dengan

nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru dengan menggunakan kupon berbicara. Berdasarkan jawaban-jawaban itu, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai jawaban yang utuh.

Dari uraian diatas, maka penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta GKPI PAMEN Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token*
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMA Swasta GKPI PAMEN, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.